



## Perbandingan Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM

Rahmah Sudana Siregar<sup>1</sup>, Ahmad Amin Dalimunthe<sup>2</sup>, Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [rahmah074@gmail.com](mailto:rahmah074@gmail.com)<sup>1</sup>  
[amindalimunte@uinsu.ac.id](mailto:amindalimunte@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>  
[fadhilahahmad@uinsu.ac.id](mailto:fadhilahahmad@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 10 Maret  
2022  
Received in Revised 01  
Januari 2023  
Accepted 30 Januari  
2023

Keyword's : SMEs,  
Financial Reports,  
SAK EMKM

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the understanding of the preparation of financial reports at Gajah Farhan Bakery and UD. Blessing. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this study were the business actors of the Gajah Farhan Bakery and UD. Blessings as well as being the object of this research are the financial records of the two business actors. Based on the results of the study, it was shown that the understanding of the preparation of financial reports at Gajah Farhan Bakery's Earloaf Factory was not good, but at UD. The blessing of the understanding of business actors can be said to be good. The two business actors have made financial records but are not in accordance with SAK EMKM. Equation of financial records for the two business actors has also made financial records in the form of cash-in and cash-out bookkeeping as well as debt receipts, receivables and inventories. And the difference between the financial records of the two business actors lies in UD. It is a blessing that makes financial records of the balance sheet and profit and loss, but for the Elephant Earloaf Factory it does not make financial records of the balance sheet and profit and loss.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah serta yang menjadi objek penelitian ini adalah pencatatan keuangan pada kedua pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery kurang baik namun pada UD. Berkah pemahaman pelaku usaha dapat dikatakan baik. Kedua pelaku usaha sudah melakukan pencatatan keuangan namun belum sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan pencatatan keuangan pada kedua pelaku usaha juga sudah membuat pencatatan keuangan berupa pembukuan kas masuk dan kas keluar serta nota bon utang, piutang dan persediaan. Dan yang menjadi perbedaan pencatatan keuangan antara kedua pelaku usaha adalah terletak pada UD. Berkah yang membuat pencatatan keuangan neraca dan laba rugi namun untuk Pabrik Roti Kuping Gajah tidak membuat pencatatan keuangan neraca dan laba rugi

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [rahmah074@gmail.com](mailto:rahmah074@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 - 4907

## PENDAHULUAN

Bidang akuntansi sudah berkembang luas di Indonesia baik itu lini sektor pemerintah ataupun swasta. Diperlukanlah dalam dunia bisnis adanya informasi keuangan yang diperoleh dari akuntansi. Sebab akuntansi adalah suatu bidang yang berisikan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dan diberikan kepada pihak yang berkepentingan yaitu pihak eksternal dan internal. Dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah proses yang sistematis dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Yang mana informasi keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam dunia bisnis ataupun usaha sendiri sangat diperlukan suatu informasi keuangan yang tepat baik itu untuk usaha kecil ataupun besar. Maka dari itu bisnis kecil sekalipun sangat diperlukan adanya laporan keuangan yang tepat guna mempermudah pelaku bisnis dalam melihat perkembangan usahanya. Maka dalam hal ini bagi para pelaku usaha khususnya UKM terdapat standar akuntansi yang diberlakukan yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah) yang diadopsi dari SAK ETAP yang mana SAK EMKM dinilai lebih sederhana dari SAK ETAP. Ketetapan dalam SAK EMKM memiliki tujuan guna lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi. Dengan dibuatnya suatu laporan keuangan yang baik dan benar akan mempermudah pelaku usaha dalam mengakses pendanaan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Usaha Kecil Menengah ialah suatu usaha yang dipandang mampu dalam menciptakan perkembangan perekonomian Indonesia yang mana dapat dijadikan sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar. Berdasarkan kejadian krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 sektor UMKM dalam tetap berdiri kokoh ditengah terjadinya krisis moneter bahkan terhitung dari 1997-2006 jumlah perusahaan UMKM mencapai 99% dengan sumbangan tenaga pekerjaan sebesar 96% tentu ada sumbangan lainnya dari UMKM selain daripada itu (BS, 2020). Namun, dibalik eksistensi UKM yang berperan penting dalam penyokong perekonomian Indonesia terdapat titik kelemahan yang ada pada UKM. Yaitu dalam hal segi pengelolaan keuangannya yang dilanjutkan dengan pelaporan keuangannya yang kurang tertata dengan baik. Banyak pelaku usaha yang beranggapan sepele dan remeh dalam hal penyusunan laporan keuangan ini. Bahkan untuk keuangan tak jarang dipegang oleh pihak keluarga dari pelaku usaha itu sendiri. Banyak pelaku usaha yang beranggapan bahwa dalam menjalankan usaha tidak perlu repot dan ambil pusing dalam membuat laporan keuangan, karena mereka beranggapan bahwa mereka dapat mengelolanya sendiri. Yang disebabkan karena kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam akuntansi. Untuk pelaporan keuangan yang kurang tertata dengan baik. Sudah pasti dalam standarirasinya juga belum berdasarkan dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Padahal pengelolaan keuangan yang

baik akan menyebabkan pada pengambilan keputusan yang baik bagi usaha yang mereka jalankan. Maka dalam hal ini, yang menjadi solusi dalam pengelolaan keuangan pada UKM ialah melalui pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan dan menurut Sony Warsono tentang pengelolaan keuangan untuk pelaku usaha dapat dijalankan dengan praktik akuntansi (Warsono et al., 2010).

Seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, di daerah ini sudah banyak usaha UKM yang berkembang yaitu diantaranya usaha makanan ringan khas simalungun. Seperti halnya yang terjadi pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah. Untuk kedua pelaku usaha diatas sudah sama-sama terdaftar di UMKM Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dan sudah pernah mengikuti pelatihan UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas terkait. Namun dalam segi penyusunan laporan keuangan masing terlihat lemah. Seperti pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery hanya memiliki pencatatan keuangan berupa uang kas masuk dan uang keluar. Pada UD. Berkah memiliki pencatatan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang sederhana. Pencatatan keuangan yang dibuat oleh kedua pelaku usaha hanya berdasarkan dengan pemahaman mereka sendiri yang belum sejalan dengan SAK EMKM. Padahal jika dilihat untuk Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery sudah berjalan 12 tahun lamanya sedangkan pada UD. Berkah sudah berjalan dari tahun 1980-an yang merupakan usaha turun temurun keluarga. Namun, walaupun sudah berjalan sangat lama masih ada kekurangan dalam hal pencatatan keuangan dan pemahaman pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan. Namun sedikit tidaknya mereka mengetahui arti penting dari pencatatan akuntansi dalam usaha mereka dan sudah melakukan pencatatan walaupun masih sangat sederhana. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai, **“Perbandingan Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah)”**.

## **Pemahaman**

Pemahaman ialah kemampuan seseorang dalam melakukan penafsiran akan suatu makna yang sesuai dengan topik pembahasan. Konsep dasar pemahaman akuntansi didasari atas aset, liabilitas dan ekuitas, dengan memahami arti penting akuntansi maka laporan keuangan akan tersusun dengan baik sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan dan usaha kedepannya dan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.

## **Akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Menurut Abu Bakar. A dan Wibowo, akuntansi adalah transaksi ekonomi suatu entitas melalui proses untuk mengidentifikasi, mencatat (Kartomo & Sudarman, 2019). Menurut *American Institute*

*of Certified Public Accountants (AICPA)* yang ditulis oleh Mene, et.al, akuntansi merupakan suatu seni dalam mencatat, mencatat, mengklasifikasi, meringkas, dan menyatakan unit moneter dengan menggunakan jenis transaksi moneter tertentu pada peristiwa yang bersifat keuangan umum, termasuk interpretasi hasilnya (Uno et al., 2019).

Manfaat akuntansi bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) sendiri berguna dalam pengambilan keputusannya, diantaranya (1) UKM dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangannya, (2) UKM dapat memilah aset pribadi dengan aset usaha, (3) UKM dapat mengetahui aliran kas usahanya, (4) Akuntansi sebagai perantara antara manajemen dengan pihak eksternal guna mengetahui posisi keuangan dan (5) Memberikan Informasi keuangan guna alat pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya. Dan adapun peran akuntansi bagi UKM sendiri yaitu guna mengetahui kondisi bisnis, mengontrol keuangan dan digunakan untuk menentukan target selanjutnya.

Adapun pencatatan akuntansi yang ada umumnya terdiri atas dua metode pendekatan, yaitu basis akrual dan basis kas. Basis Akruial ialah pencatatan yang dilakukan walaupun uang belum diterima pencatatan tetap dilakukan. Sedangkan basis kas sendiri pencatatan dilakukan saat uang benar-benar sudah diterima saat terjadi transaksi. Dalam islam sendiri, proses pencatatan keuangan dianjurkan oleh Allah SWT. yaitu terdapat dalam Q.S al-Baqarah ayat 282, yang bermakna kalau umat islam diberikan kewajiban buat menulis tiap transaksi yang terjalin yang masih belum tuntas. Jelas dalam ayat ini diperintahkan guna melindungi keadilan serta kebenaran, yang maksudnya ini ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban( *accountability*) supaya pihak yang ikut serta itu tidak merugi, tidak memunculkan konflik serta adil.

### **Laporan Keuangan**

Para pengguna laporan keuangan dituntut untuk dapat memahami mengenai pelaporan keuangan khususnya untuk para UKM. Menurut Kieso mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan Informasi keuangan perusahaan yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi tidak hanya dimuat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diproses dan diringkas serta selalu up-to-date untuk menyediakan data keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan minimum terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangann bertujuan berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan keuangan entitas yang berguna bagi sejumlah pemakai. Dimana informasi yang relevan akan berguna saat tersedia pada waktu yang tepat sebelum pengguna kehilangan kesempatan ataupun kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Ramanda, 2018). Dengan memiliki karakteristik menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

## **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Standar akuntansi SAK EMKM ini disusun untuk dapat memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dapat digunakan sebagai dasar ruang lingkup kuantitatif dari EMKM. Perlu diketahui bahwa standar ini diperuntukkan bagi suatu entitas yang tidak memahami dan memenuhi standar dalam SAK ETAP. SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 dan sangat dianjurkan penerapannya hingga saat ini. Perlu diketahui bahwa standar ini tidak serta merta untuk pemegang saham saja karena EMKM bukan hanya sebatas PT saja. Namun otoritas pajak dan instansi pemerintahan juga membutuhkannya (Rahayu et al., 2020). Hal ini dipertegas dengan adanya susunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan Catatan atas Laporan keuangan.

SAK EMKM ini dinilai lebih sederhana daripada AK ETAP dengan memiliki karakteristik yaitu berdiri sendiri dalam arti tidak mengacu ada SAK umum, hanya mengatur atas transaksi yang umum dilakukan oleh pelaku usaha, menggunakan konsep biaya historis dan SAK EMKM juga lebih sederhana. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini berisikan dimana tentang posisi keuangan entitas yang terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas yang akan disajikan pada tanggal tertentu. Berdasarkan SAK EMKM untuk penyajian akun-aset tidak ada format akun-akunnya namun pada liabilitas berdasarkan tanggal jatuh temponya. Terdiri dari unsur aset, liabilitas dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang disajikan oleh suatu entitas yang mana terdapat akun-akun pendapatan dan beban hingga nantinya akan diperoleh laba bersih dari suatu entitas guna mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami oleh suatu entitas. Dan berdasarkan ruang lingkupnya laporan laba rugi menyajikan tentang kinerja keuangan perusahaan (IAI, 2016). Terdiri dari pendapatan dan beban-beban.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada catatan atas laporan keuangan ini berisikan catatan tambahan yang berisikan penjelasan yang tidak diungkap dalam laporan keuangan sebelumnya yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Entitas berkewajiban untuk mengungkapkan secara jujur semua dampak, peristiwa, dan situasi lain yang konsisten dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban entitas saat menyajikan laporan keuangan.

## **Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Istilah UKM sendiri merujuk pada suatu aktivitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat, baik dalam bentuk usaha yang perseorangan atau badan usaha. menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998, Usaha Kecil Menengah adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam skala kecil oleh masyarakat, dengan sektorsektor usaha yang sebagian besar ditekuni oleh usaha-usaha kecil dan memerlukan perlindungan dari persaingan usaha yang tidak sehat. Kriteria UKM Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

1. Usaha Mikro, dengan memiliki aset maksimal Rp50.000.000 dengan omset maksimal Rp300.000.000
2. Usaha Kecil, dengan memiliki aset >Rp50.000.000 – Rp500.000.000 dengan omset >Rp300.000.000 – Rp2.500.000.000
3. Usaha Menengah, dengan memiliki aset >Rp500.000.000 – Rp10.000.000.000 dengan omset >Rp2.500.000.000 – Rp50.000.000.000.

UKM memiliki beberapa peluang yaitu UKM setidaknya dapat bertahan ditengah-tengah krisis moneter , hal ini disebabkan karena UKM tidak bergantung pada modal yang tinggi dan juga modal asing, UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja, dapat melayani ekonomi masyarakat usaha yang fleksibel jika dibandingkan dengan usaha yang berskala besar. Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi UKM yaitu mengalami kesulitan mengumpulkan modal, terutama bila adanya pengajuan kredit dari perbankan, pelaku usaha yang kurang pengetahuannya akan meningkatkan produk yang dihasilkan melalui teknologi terbaru adanya batasan pada sarana dan prasarana, fasilitas, dan teknologi yang digunakan untuk memproduksi produknya dan pelaporan keuangan yang masih minim.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif ialah dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti dengan lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah. Subjek dalam penelitian adalah pemilik usaha serta bagian pencatatan keuangan pada pelaku usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah. Objek penelitian ini adalah pencatatan laporan keuangan pada usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dengan sumber data dalam penelitian ini ialah data hasil jawaban yang diperoleh peneliti melalui kuisioner dan diperjelas melalui wawancara dan test yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta dilihat melalui pencatatan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuisisioner, wawancara, dokumentasi dan test. Kuisisioner dilakukan dahulu menyediakan pertanyaan serta jawaban opsi memilih salah satu jawaban atas pertanyaan yang disediakan. Kuisisioner disusun dengan menggunakan skala Guttman dimana bertujuan untuk memperoleh jawaban yang konsisten dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dilakukan wawancara kepada narasumber yang sudah dipilih dan berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah laporan tertulis dari peristiwa yang isinya dapat menjelaskan serta pemikiran-pemikiran dari peristiwa dan Test ialah suatu alat ukur yang guna mengetahui suatu kejadian dengan memiliki cara dan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan peneliti diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara serta dokumentasi dan juga test yang dilakukan. Mereduksi data, dimana dalam tahap ini adalah tahap penyempurnaan dimana akan ada penambahan dan pengurangan data yang relevan. Selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dimana melakukan analisis perbandingan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan dan disesuaikan dengan SAK EMKM dengan menganalisis pemahaman melalui test dengan menggunakan rumus Dean J. Champion dengan menjumlahkan jumlah jawaban “YA/BENAR” lalu dilakukan perhitungan (Champion, 2009). Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan, dimana setelah melakukan interpretasi terhadap data yang sudah disajikan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1. Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery**

Usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery ini merupakan suatu usaha yang dirintis sejak tahun 2010. Pemilik usaha ini adalah Bapak Khairul Iman yang sebelumnya terkena dampak PHK dari perusahaan tempat beliau bekerja. Setelah kejadian tersebut, Bapak Khairul Iman mencoba peruntungan dengan menjual makanan ringan khas simalungun yaitu Roti Kuping Gajah. Pada usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery ini dapat memiliki omset perbulannya mencapai Rp200.000.000 dengan perhitungan Laba bersih sekitar Rp8.000.000 sampai dengan Rp10.000.000 per bulannya. Adapun untuk jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh usaha ini mencapai 20 orang.

#### **2. UD. Berkah**

Berkah adalah usaha keluarga yang sudah dijalankan turun temurun sejak tahun 1980-an yang beralamat di Jalan Teratai No. Berkah sudah menjual 5 produk unggulan mereka yaitu Roti Kuping Gajah, Untir-Untir, Kolong-Kolong, Keripik Molen dan Kue Bawang. Untuk Roti Kuping Gajah terdiri dari Roti Kuping Gajah Biasa, Roti Kuping Gajah Coklat, Roti Kuping Gajah Pandan

dan Roti Kuping Gajah Stroberi, kemudian ada Untir-Untir terdiri dari Untir-Untir Biasa, Untir-Untir Manis dan Untir-Untir coklat. Untuk Kue Kolong-Kolong, terdiri dari kolong-kolong pandan, kolong-kolong coklat, Keripik Molen dan kue bawang yang terdiri dari kue bawang biasa dan kue bawang ungu. Berkah melakukan sistem barter dengan distributor makanan ringan lainnya jadi hingga sekarang untuk makanan yang dijual di UD. Berkah beraneka macam ditambah dengan 5 produk unggulan dari UD. Berkah. Berkah memiliki 15 karyawan. Berkah memiliki omset per bulannya berkisar Rp220.000.000. Berkah berkisar Rp10.000.000 sampai dengan Rp15.000.000 perbulannya. Berkah pada saat hari raya besar seperti Lebaran dan Tahun Baru.

### **Pemahaman pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah**

Pemahaman pelaku usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dalam penyusunan laporan keuangan dikatakan kurang baik dengan persentase 27% untuk pemilik usaha dan 47% pada bagian kasir. Pada pencatatan keuangan yang dilakukan hanya berdasarkan pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha. Pelaku usaha merasa bahwa dirinya kurang memahami akuntansi dan merasa bahwa akuntansi itu itu rumit. Selain itu hal ini dikarenakan belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pencatatan keuangan bagi UMKM. Maka pelaku usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery hanya membuat pencatatan keuangan yang berupa pembukuan.

Sedangkan, pemahaman UD. Berkah dalam penyusunan laporan keuangannya dikatakan baik dengan nilai persentase 60% pada pemilik usaha dan 73% pada bagian pencatatan usaha. Hal ini dikarenakan pada pelaku usaha UD. Berkah memiliki pengalaman pendidikan yang berhubungan dengan keuangan. Dimana untuk UD. Berkah memahami mengenai apa itu akuntansi dan pelaporannya seperti neraca dan laba rugi. Namun, dalam penyusunan laporan keuangannya sederhana sesuai pemahamannya dan belum sesuai standar. Dengan hasil yang dituangkan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan UKM

No.	Informan	Persentase Penilaian	Kriteria
1.	Informan 1 (KI)	27%	Kurang Baik
2.	Informan 2 (SS)	47%	Kurang Baik
3.	Informan 3 (EP)	60%	Baik
4.	Informan 4 (NA)	73%	Baik

Berdasarkan persentase rata-rata dari kedua pelaku usaha diperoleh 52% yang dapat dikatakan baik. Jika pelaku usaha dapat memahami dengan baik dasar dalam akuntansi guna pencatatan laporan keuangannya maka pelaku usaha akan lebih mudah dalam mengetahui tingkat kelangsungan usahanya beserta labanya untuk masa yang akan datang.



## **Penerapan SAK EMKM pada Pencatatan Laporan Keuangan Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Farhan Bakery dan UD. Berkah dikatakan belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Jika pada pelaku usaha Pabrik Roti Kuping Farhan Bakery pada pencatatan keuangannya menerapkan berupa buku kas masuk dan kas keluar serta nota bon utang piutang. Pada UD. Berkah dalam pencatatan keuangannya menerapkan berupa buku kas penjualan, nota bon utang-piutang, buku hasil produksi, neraca dan laba rugi. Namun untuk pencatatan neraca dan laba rugi yang dibuat oleh UD. Berkah masih sederhana hanya berdasarkan pemahaman pelaku usaha saja. Dimana pada neraca tidak terdapat pengklasifikasian akun begitu juga dengan laba rugi belum sesuai dengan SAK EMKM hal ini juga disebabkan karena belum pernah adanya sosialisasi atau pelatihan mengenai pencatatan keuangan bagi UKM. Dan dituangkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UKM

No.	Nama Usaha	Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM		
		Laporan Posisi Keuangan	Laporan Laba Rugi	CALK
1.	Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery	×	×	×
2.	UD. Berkah	√	√	×

Keterangan:

√ = Terdapat Unsur Laporan Keuangan

× = Tidak Terdapat Unsur Laporan Keuangan

## **Persamaan Pencatatan Laporan Keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery Dan UD. Berkah**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan yang terjadi dalam pencatatan laporan keuangan Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah adalah sama-sama membuat pencatatan dengan sistem single entry dengan pencatatan keuangan yang dilakukan pemasukan dan pengeluaran kas berupa buku kas masuk dan kas keluar atau dapat dikatakan buku kas penjualan serta terdapatnya nota bon utang-piutang dan persediaan yang dilakukan. Pencatatan atas kas masuk dan kas keluar yang dilakukan oleh kedua pelaku usaha akan dicatat setiap harinya pada buku dimana kas masuk diperoleh dari penerimaan atas penjualan yang didapatkan oleh pelaku usaha dan pengeluaran akan diperoleh dari biaya-biaya yang dibutuhkan pada saat produksi produk. Pencatatan ini dilakukan oleh bagian kasir/pencatatan kedua pelaku usaha yang nanti bagian kasir/pencatatan akan melaporkan hasil penjualan dan pengeluaran dalam buku kepada pemilik usaha. Sedangkan, untuk pencatatan atas utang-piutang dan persediaan kedua pelaku usaha tidak

memasukkannya ke dalam suatu pembukuan melainkan hanya berupa nota bon utang, piutang dan persediaan.

### **Perbedaan Pencatatan Laporan Keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dalam pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh kedua pelaku usaha, jika pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery tidak membuat pencatatan keuangan berupa neraca dan laba rugi melainkan hanya berupa buku kas masuk dan kas keluar beserta nota bon utang-piutang. Sedangkan UD. Berkah membuat laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Namun, untuk neraca dan laba rugi yang dibuat oleh UD. Berkah tidak sesuai dengan SAK EMKM. Neraca yang dibuat oleh UD. Berkah diperoleh dari melalui rekapitulasi atas hasil penjualan yang terdapat dalam buku kas penjualan serta nota bon utang, piutang dan persediaan dicatat per hari lalu di rekapitulasi kedalam per bulan.. Sehingga, Untuk utang, piutang dan persediaan tidak dibukukan hanya berupa nota bon saja. Begitu juga laba rugi UD. Berkah diperoleh dari hasil perhitungan laba per hari yang direkapitulasi perbulan dan dilaporkan per tahun guna melihat laba UD. Berkah selama 1 tahun. Maka Neraca dan laba rugi yang dibuat oleh UD. Berkah masih sederhana hanya berdasarkan pemahaman pelaku saja.

Jika dimuat ke dalam tabel maka dapat dilihat bahwa persamaan dan perbedaan pencatatan keuangan pada UKM sebagai berikut:

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Pencatatan Keuangan pada UKM

No.	Keterangan	Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery	UD. Berkah
1.	Persamaan	Pencatatan <i>single entry</i> Buku kas masuk dan kas keluar Nota bon utang-piutang	Pencatatan <i>single entry</i> Buku kas penjualan Nota bon utang-piutang persediaan
2.	Perbedaan	Tidak terdapat buku hasil produksi Tidak terdapat neraca Tidak terdapat laba rugi	Terdapat buku hasil produksi Terdapat neraca Terdapat laba rugi

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang diperoleh, maka dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemahaman penyusunan laporan keuangan pelaku usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dikatakan kurang baik dengan persentase 27% pada pemilik usaha dan 47% pada bagian kasir. Berkah dikatakan baik dengan persentase sebesar 60% pada pemilik usaha dan 73% pada bagian pencatatan usaha serta dituangkan dalam pencatatan oleh UD. Sedangkan, secara umum Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan UKM dapat dikatakan baik. Adapun penerapan

penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan oleh kedua pelaku usaha masih sama-sama belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan jika berdasarkan SAK EMKM terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun, Usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery memiliki pencatatan keuangan berupa buku kas masuk dan kas keluar serta nota bon utang-piutang. Pencatatan utang piutang tidak dibukukan sedangkan UD. Berkah memiliki pencatatan berupa buku kas penjualan, buku produksi, catatan jumlah karyawan, nota bon utang-piutang dan persediaan, neraca dan laba rugi.

Persamaan untuk pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah adalah kedua pelaku usaha melakukan pencatatan dengan sistem single entry dan membuat pembukuan transaksi atas kas masuk dan dan keluar serta terdapatnya nota bon utang piutang dan persediaan. Perbedaan dalam pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah terletak pada UD. Berkah yang membuat catatan hasil produksi, neraca dan laba rugi yang sederhana. Sedangkan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery tidak membuat pencatatan keuangan neraca dan laba rugi.

Maka, dalam hal ini peneliti menyarankan bagi pelaku usaha hendaknya mengikuti pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan bagi UMKM agar sesuai dengan SAK EMKM. Bagi dinas hendaknya dapat membuat pelatihan-pelatihan mengenai pencatatan keuangan bagi UMKM dan mensosialisasikan keberadaan SAK EMKM terkait standar yang sesuai dengan SAK EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, N. (2020). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Mikaila Chicken Di Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Akmal, A., dkk. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. La-Tansa Press.
- Albra, W., Darwin, L., Madjid, I., Widodo, S., Nawawi, Z. M., Chandra, E., Dalimunthe, M. I., & Silalahi, A. D. (2019). *Usaha Kecil & Kewirausahaan: Pola Pikir Pengetahuan, Keterampilan*. Madenatera.
- Alfurkaniati, Safrida, L., Nasirwan, Harmain, H., & Nurlaila. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Madenatera.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. CV. Andi Offset.
- BS, D. A. (2020). *Strategi Kelmbagaan Pengembangan UMKM*. Bintang Pustaka.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54.
- Handayani, rizki asrinda. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara ( Studi Kasus UMKM Farhan Cake'S). In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harmain, H., Anggriyani, Rasidah, Nurlaila, Olivia, A., Farina, D., Wahyudi, H., & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Madenatera.

- Herwiyanti, E., Azhar, S., Srirejeki, K., & Dinanti, A. (2020). *Akuntansi UMKM*. Saraswati Nitisara.
- Herwiyanti, E., Pinasti, M., & Puspasari, N. (2020). *Riset UMKM: Pendekatan Multiperseptif*. Deepublish Publisher.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM*. Deepublish Publisher.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT. Grafindo.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Ikhsan, A., dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Citapustaka Media.
- Isnawa, G. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM (Usaha Mikro, Keil & Menengah)*. Laskar Aksara.
- Kartomo, & Sudarman, L. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi*. Deepublish Publisher.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Hermain, H., Nurlaila, Zaki, M., & Dahrani. (2017). *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*. Madenatera.
- Larasati, I., Nyimas, A., & Africano, F. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Muqimus Sunnah. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, x, 3.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226.
- Nopangga, K., Surono, K, E. N., Sari, F., & Aziz, T. (2021). Analysis of The Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in The Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1278–1290.
- Prawita, Y., Susanti, N., & Ferina, Z. I. (2021). Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Wildan di Desa Talang Kuning Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Journal of Indonesian Management*, 1(2), 115–119.
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2).
- Qimiyatussa'adah, Nugroho, S. W., & Hartono, H. R. P. (2020). Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Monex*, 9(2), 146–151.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi Dasar sesuai dengan SAK EMKM*. CV. Budi Utama.
- Ramanda, A. S. (2018). Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 1080–1084.
- RI, K. A. (2018). *Qur'an Asy-Syifaa': Hafalan Terjemahan dan Tajwid*. Creative Media Corp.
- Rusastra, I. W. (2018). *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rusli, D., Lies, Z., Nurul Ch, F., Sulistyowati, Supriati, D., & Farhah, N. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UD Meubel Zaskia Tamam Furniture Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian*

*kepada Masyarakat*, 4(1), 519–526.

- Salim. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Sitompul, S., Harahap, N., & Harmain, H. (2015). *Akuntansi Masjid*. Febi UIN-SU Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. CV. Andi Offset.
- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1–7.
- Syafri, S. (2017). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Tasum. (2020). Analisa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Skaters Shop Distro. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2), 82–99.
- Ulfah, I. F. (2016). *Akuntansi Untuk UMKM*. CV. Kekata Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Warsono, S., Sagoro, E. M., Darmawan, A., & Ridha, M. A. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*. Asgard Chapter.
- Wibowo, M. R., Putri, F. R., & Nasution, R. Y. (2020). Analisis Pencatatan Dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora SCENARIO 2020*, 342–347.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48.
- Wulandari, W., & Sodik. (2019). *Manajemen Usaha unruk Usaha Kecil*. Badan Penerbitan Universitas Widyagama Malang.